



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

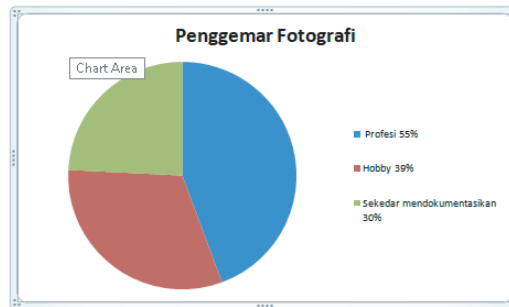
Fotografi merupakan karya seni merekam masuknya cahaya kedalam alat rekam yaitu kamera untuk menghasilkan sebuah karya yaitu foto. Pada era digital saat ini semua orang tidak bisa lepas dari fotografi. “Misalnya saja memotret makanan sebelum dimakan, foto selfie saat berkunjung di tempat wisata, dan lain sebagainya, Sehingga fotografi saat ini dijadikan sebuah gaya hidup dan juga hobi setiap individu” Yase Defirsa Cory – 2019.

Fotografi mengalami modernisasi dari analog menjadi digital. Analog merupakan fotografi era manual yang masih menggunakan kamera dan klise untuk menciptakan karya foto, sedangkan digital merupakan fotografi era digital yang sudah menggunakan mesin pada kamera untuk menghasilkan karya foto.

Pada lima tahun terakhir ini surabaya mengalami peningkatan dalam bidang fotografi terlihat dari munculnya komunitas fotografi baru, peningkatan hasil karya fotografi, bertambahnya pengusaha fotografi, dan diiringi dengan kemajuan teknologi kamera saat ini.

Tabel 1.1 Data Komunitas Fotografi Surabaya

Komunitas Fotografi lama (2015-2020)	Jumlah Anggota	Komunitas Fotografi baru (2017-2020)	Jumlah Anggota
Analog.surabaya	30-150 orang	D'Ghostbust	34 orang
KFI	55-70 orang	Levitasi Hore Surabaya	180 orang
Soerabaya.Inframe	35-85 orang	Love Suroboyo	56 orang
LA SPOT Photography (SURABAYA)	80 orang	Ayo Moto	65 orang
Intake	50 orang	D'Polis	55 orang
GSC	57 orang	Duta False Color	68 orang
Youth photography surabaya	49 orang	SWP	50 orang
		Komunitas Foto Macro Nusantara regional Surabaya	70 orang
		SHUTTER	21 orang



Sumber : Analisa penulis

Dari segi komunitas pecinta fotografi surabaya tiap tahun anggota dan komunitasnya semakin meningkat dan diiringi bertambahnya pengusaha di bidang fotografi. Tetapi sebagian anggota komunitas fotografi belajar secara otodidak tanpa arahan yang jelas, hanya dengan pengalaman saja.

Permasalahannya pihak terkait dalam bidang fotografi masih berjalan sendiri – sendiri terutama komunitas fotografi kota Surabaya. Kota Surabaya masih belum memiliki fasilitas fotografi baik dalam segi pendidikan maupun komersial. Sebagai perbandingan, kota Surabaya merupakan kota terbesar setelah DKI Jakarta. Perbedaanya berada dalam tersedianya wadah untuk penggemar fotografi dalam menyalurkan kreatifitasnya dan diapresiasi melalui pameran yang ada di dalam galeri. Di Jakarta memiliki galeri fotografi yaitu “Galeri Foto Jurnalistik ANTARA” didalamnya terdapat beberapa karya fotografer yang berfokus pada bidang jurnalistik bisa disebut dengan berita ataupun Koran. Sedangkan di kota Surabaya masih belum memiliki wadah bagi penggemar fotografer dalam menyalurkan kreativitasnya.

Sehingga, dari uraian latar belakang diatas maka muncul suatu peluang didirikannya Galeri Fotografi di Surabaya dengan fasilitas pendukung yang lengkap dan relevan untuk mengakomodasi kegiatan yang berhubungan dengan fotografi dan menjadi wadah untuk ajang pertemuan dan komunikasi dengan komunitas, masyarakat, dan konsumen sebagai wadah pengembangan pendidikan, promosi, pemasaran, dan informasi. Selain itu ada sebuah mini museum dan kafe yang berfungsi sebagai media edukasi tentang fotografi.

## 1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran dirancangnya galeri fotografi:

- Membantu mewujudkan mengapresiasi karya fotografi
- Membantu mengedukasi masyarakat dalam bidang fotografi
- Membantu dalam hal pemasaran karya foto ke masyarakat luas

Sasaran dirancangnya galeri fotografi :

- Merancang sebuah wadah atau pusat fotografi yang bersifat komunikatif bagi fotografer dan juga masyarakat (khususnya Surabaya)
- Menyediakan fasilitas berupa galeri, mini museum, workshop, kafe, dan pusat informasi dibidang fotografi untuk fotografer dan masyarakat luas
- Memberikan wadah kepada fotografer sebagai tempat pelatihan, workshop, berdiskusi, tempat kumpul, dan juga media promosi karya foto kepada masyarakat luas

Dari rumusan masalah yang didapat, maka dapat disimpulkan tujuan dan sasaran sebagai berikut :

- Tujuan yang ingin dicapai adalah menyusun suatu acuan konseptual perancangan Galeri Fotografi “DIALOG” sebagai tempat fasilitas untuk kegiatan fotografi dan komunitas fotografi di Surabaya yang pada 5 tahun ini berkembang
- Sasaran pembahasan adalah untuk meninjau hal-hal spesifik dari perancangan Galeri Fotografi “DIALOG” dalam kajian arsitektur yang akan diaplikasikan menjadi bentuk rancangan fisik sebagai hasil dari studi yang telah dilakukan dalam konsep perancangan.

### **1.3 Batasan dan Asumsi**

Batasan :

1. Batasan objek perancangan Galeri Fotografi diperuntukkan bagi segala usia khususnya yang sedang mempelajari bidang fotografi.
2. Jenis bangunan yang digunakan pada galeri fotografi nantinya adalah single building
3. Program Ruang Berdasarkan Studi Literatur Dan Proyek Sejenis Terbangun maupun Konseptual

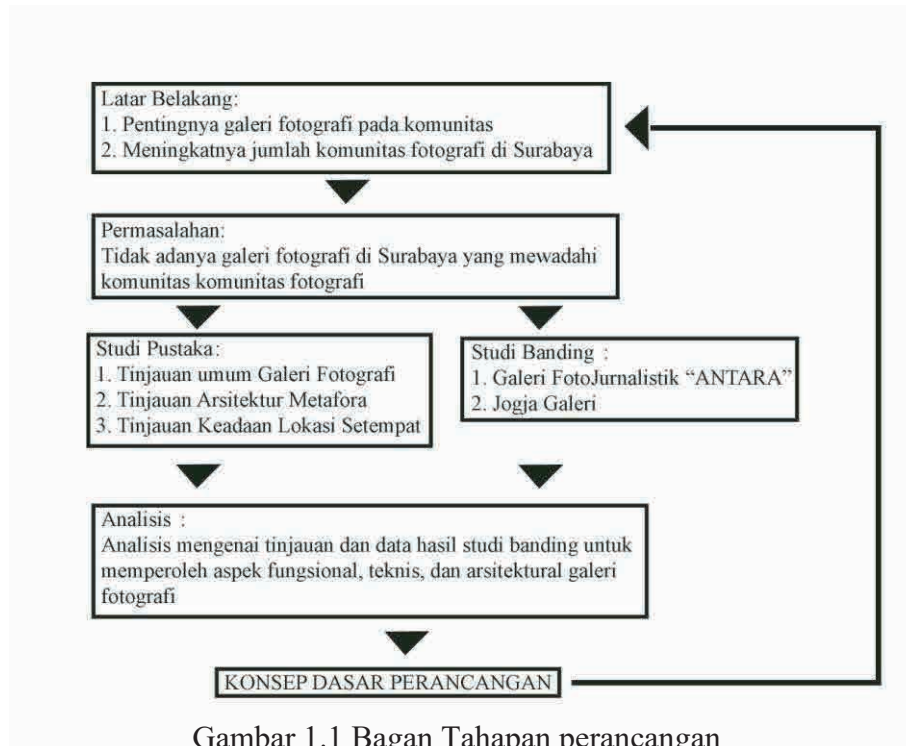
Asumsi :

1. Kepemilikan bangunan di asumsikan sebagai milik swasta sehingga fungsi bangunan dapat menjadi tempat pengembangan pendidikan, promosi, pemasaran, dan informasi dalam bidang fotografi

2. Galeri dapat diakses masyarakat setiap hari pukul 09.00 – 16.00 untuk R.komunitas & Café pukul 09.00-22.00
3. kapasitas pengunjung pada galeri diasumsikan dapat menampung sebanyak 100 – 500 orang

#### 1.4 Tahapan Perancangan

Kerangka alur pikir terhadap judul yang diambil “Galeri Fotografi Dialog Di Surabaya dengan pendekatan arsitektur metafora” yang pertama, latar belakang terhadap pentingnya Galeri Fotografi terhadap komunitas fotografi di Surabaya dan tidak adanya galeri fotografi di Surabaya. Kedua, berdasarkan fakta data bahwa jumlah komunitas fotografi lima tahun ini meningkat dengan jumlah komunitas  $\pm 26$ .



Gambar 1.1 Bagan Tahapan perancangan

Sumber : Analisa penulis

#### 1.5 Sistematika Laporan

Sistematika pembahasan dibagi beberapa tahapan penulisan, diantaranya :

- BAB I : Pendahuluan

Pembahasan untuk menjelaskan latar belakang dan alasan memilih judul serta mengemukakan solusi dari permasalahan judul yang diambil mengenai Galeri Fotografi dengan pendekatan Arsitektur Metafora. Latar

belakang ini kemudian terkait dengan penjelasan lain berupa tujuan, sasaran, batasan, asumsi, dan tahapan perancangan.

- BAB II :Tinjauan Objek Perancangan

Pembahasan secara umum terdiri dari kegiatan studili teratur dan studi banding untuk mendapatkan informasi dan wawasan tentang pengertian Galeri Fotografi, tinjauan pelaku kegiatan, tinjauan tata letak dan organisasi, tinjauan pustaka tentang Arsitektur Metafora, serta tinjauan Studi banding Galeri Fotografi.

- BAB III :Tinjauan Lokasi Perancangan

Pembahasan terdiri dari studili teratur yang menjelaskan tinjauan potensi kawasan sebagai wilayah perencanaan dan perancangan Galeri Fotografi di Surabaya (Berupa konsep makro yang menjelaskan tentang pemilihan lokasi, pemilihan tapak, dan analisis tapak) yang meliputi:tinjauan terhadap Peraturan Daerah setempat dan Rencana Tata Ruang Wilayah di Surabaya (RTRW).

- BAB IV : Analisa Perancangan

Pembahasan secara umum terdiri dari Analisa Pra-Rancangan yang meliputi Analisa site, Analisa ruang, serta Analisa bentuk dan tampilan.

- BAB V :Konsep Rancangan

Pembahasan berupa penjelasan konsep mikro yang membahas tentang program ruang, bentuk dan fasad/tampilan bangunan, stuktur dan material sertautilitas dan kelengkapan bangunan.

- BAB VI :Aplikas iPerancangan

Pembahasan berupa proses pengaplikasian hasil eksplorasi konsep untuk menjadi sebuah objek perancangan